

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti pengaruh Financial Technology terhadap *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan mendapatkan jumlah sampel sebanyak 18 perusahaan dari total 47 populasi dari perusahaan sektor perbankan yang tergabung periode 2020-2024.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh adopsi financial technology terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan berbagai layanan fintech, seperti mobile banking, internet banking, dan sistem pembayaran digital, mampu meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Peningkatan ROA ini mencerminkan efisiensi operasional yang lebih baik, percepatan transaksi, serta optimalisasi pemanfaatan aset produktif melalui digitalisasi layanan. Dengan demikian, fintech dapat dipandang sebagai sumber daya strategis yang bernilai dan sulit ditiru, sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan *Resource-Based View*.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi financial technology berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan fintech belum memberikan dampak langsung terhadap tingkat kecukupan modal bank selama periode penelitian. Rasio CAR

pada umumnya lebih dipengaruhi oleh kebijakan permodalan internal, regulasi Otoritas Jasa Keuangan, serta strategi manajemen risiko dan perencanaan modal jangka panjang yang diterapkan oleh bank. Fintech lebih berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan, sehingga manfaatnya terhadap permodalan bersifat tidak langsung. Dengan kata lain, peningkatan efisiensi dan profitabilitas akibat fintech memerlukan waktu untuk terakumulasi dan tercermin dalam peningkatan modal inti bank, sehingga pengaruhnya terhadap CAR belum terlihat secara signifikan dalam jangka pendek.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi financial technology berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Non-Performing Loan (NPL). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun fintech memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kredit melalui pemanfaatan teknologi analitik, sistem monitoring digital, dan otomatisasi proses evaluasi pinjaman, dampaknya terhadap penurunan tingkat kredit bermasalah belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan fintech dalam menekan NPL sangat bergantung pada tingkat integrasi teknologi dengan sistem manajemen risiko kredit yang ada, serta kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif. Dengan demikian, fintech belum sepenuhnya mampu menggantikan peran kebijakan kredit dan pengawasan konvensional dalam menjaga kualitas aset bank.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil ini menunjukkan bahwa fintech berperan penting dalam memperkuat fungsi intermediasi bank, khususnya dalam menghimpun dana pihak ketiga dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Digitalisasi layanan perbankan meningkatkan aksesibilitas nasabah terhadap produk simpanan dan kredit, mempercepat proses persetujuan kredit, serta meningkatkan efisiensi distribusi dana. Dengan demikian, fintech membantu bank dalam mengoptimalkan likuiditas dan meningkatkan efektivitas penyaluran dana, sehingga fungsi

intermediasi perbankan dapat berjalan lebih optimal dan responsif terhadap kebutuhan ekonomi.

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi financial technology berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio BOPO. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan penggunaan fintech mampu menurunkan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, yang mencerminkan peningkatan efisiensi bank. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan otomatisasi berbagai proses bisnis, pengurangan biaya administrasi, efisiensi tenaga kerja, serta peningkatan produktivitas operasional. Penurunan BOPO ini menunjukkan bahwa fintech berperan sebagai instrumen penting dalam menciptakan struktur biaya yang lebih efisien dan memperkuat daya saing bank konvensional di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adopsi financial technology memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan bank konvensional di Indonesia, terutama pada aspek profitabilitas, efisiensi operasional, dan likuiditas. Namun demikian, dampak fintech terhadap aspek permodalan dan risiko kredit belum sepenuhnya terlihat secara signifikan, sehingga diperlukan penguatan integrasi teknologi dengan kebijakan manajemen risiko dan strategi permodalan bank. Dengan demikian, fintech dapat dipandang sebagai faktor pendukung strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan bank, yang efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas implementasi dan kesiapan internal masing-masing bank.

## **5.2 Implikasi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak khususnya bagi akademisi, perusahaan, pemerintah, dan juga investor dalam memahami hubungan Financial Technology terhadap *Return On Assets* (ROA),

*Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).*

1. Implikasi bagi Akademisi

Secara akademis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pengaruh financial technology terhadap kinerja keuangan perbankan, khususnya dalam konteks bank konvensional di Indonesia pada periode 2020–2024. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dampak fintech tidak bersifat seragam terhadap seluruh rasio keuangan, sehingga menegaskan pentingnya pendekatan multidimensi dalam menganalisis kinerja perbankan. Temuan ini juga memperkuat penerapan teori *Resource-Based View*, *Disruptive Innovation Theory*, dan *Efficiency Theory* dalam menjelaskan hubungan antara adopsi teknologi dan kinerja keuangan bank. Selain itu, hasil penelitian ini membuka peluang bagi akademisi untuk mengembangkan model penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel moderasi atau mediasi, seperti kualitas tata kelola, ukuran bank, atau tingkat kematangan digital. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pijakan teoretis bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji transformasi digital perbankan, baik pada bank konvensional, bank syariah, maupun bank digital.

2. Implikasi bagi Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan bahwa adopsi financial technology berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan LDR serta berpengaruh negatif signifikan terhadap BOPO menunjukkan bahwa fintech merupakan instrumen strategis untuk meningkatkan profitabilitas, efisiensi operasional, dan efektivitas fungsi intermediasi bank. Bank perlu memandang fintech sebagai sumber daya strategis sebagaimana dijelaskan dalam *Resource-Based View (RBV)*, di mana keunggulan kompetitif dapat diperoleh melalui pemanfaatan teknologi yang sulit ditiru oleh pesaing. Oleh karena itu, manajemen bank disarankan untuk terus mengembangkan

layanan digital seperti mobile banking, digital lending, dan sistem pembayaran elektronik, tidak hanya sebagai sarana pelayanan nasabah, tetapi juga sebagai alat untuk menekan biaya operasional dan meningkatkan produktivitas. Namun, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa fintech belum berpengaruh signifikan terhadap CAR dan NPL mengindikasikan bahwa implementasi fintech perlu diintegrasikan lebih lanjut dengan sistem manajemen risiko dan kebijakan permodalan bank. Bank perlu memastikan bahwa transformasi digital diiringi dengan penguatan pengelolaan risiko kredit dan perencanaan modal agar manfaat fintech dapat dirasakan secara menyeluruh terhadap seluruh indikator kinerja keuangan.

### 3. Implikasi bagi Investor

Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di sektor perbankan. Temuan bahwa adopsi fintech berpengaruh positif terhadap ROA serta menurunkan BOPO menunjukkan bahwa bank yang aktif melakukan transformasi digital cenderung memiliki tingkat efisiensi dan profitabilitas yang lebih baik. Investor dapat menggunakan tingkat adopsi fintech sebagai sinyal positif (sesuai *Signaling Theory*) dalam menilai prospek kinerja keuangan bank di masa depan. Bank yang memiliki layanan digital yang kuat menunjukkan kesiapan menghadapi persaingan industri keuangan yang semakin kompetitif serta kemampuan menekan biaya operasional secara berkelanjutan. Namun demikian, karena fintech belum terbukti berdampak signifikan terhadap CAR dan NPL, investor tetap perlu memperhatikan aspek fundamental lainnya, seperti kebijakan permodalan, kualitas aset, dan tata kelola perusahaan. Dengan demikian, fintech dapat dijadikan sebagai indikator pendukung, bukan satu-satunya dasar dalam menilai kelayakan investasi pada saham perbankan.

### 4. Implikasi bagi Regulator

Bagi regulator, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, hasil penelitian ini memberikan masukan penting dalam perumusan

kebijakan terkait digitalisasi sektor perbankan. Temuan bahwa fintech mampu meningkatkan efisiensi dan fungsi intermediasi bank menunjukkan bahwa kebijakan yang mendorong adopsi teknologi digital perlu terus diperkuat. Namun, tidak signifikannya pengaruh fintech terhadap CAR dan NPL mengindikasikan bahwa regulasi digitalisasi perbankan perlu diimbangi dengan penguatan pengawasan terhadap manajemen risiko dan permodalan bank. Regulator perlu memastikan bahwa inovasi teknologi tidak hanya berfokus pada peningkatan layanan, tetapi juga selaras dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Selain itu, regulator dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk merancang kebijakan yang mendorong integrasi fintech dengan sistem perbankan secara aman dan berkelanjutan, sehingga transformasi digital dapat mendukung stabilitas sistem keuangan nasional sekaligus meningkatkan daya saing industri perbankan Indonesia.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dan sekaligus dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya menggunakan sampel bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke bank syariah, bank daerah atau bank yang tidak terdaftar di BEI.
2. Periode pengamatan terbatas pada tahun 2020–2024, yang sebagian besar dipengaruhi oleh kondisi pemulihan pascapandemi, sehingga dinamika jangka panjang adopsi fintech belum sepenuhnya teramati.
3. Pengukuran adopsi fintech masih bersifat agregat dan belum membedakan secara rinci jenis layanan fintech yang paling berpengaruh terhadap masing-masing rasio keuangan.

## 5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan memasukkan bank syariah atau bank digital agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak fintech terhadap industri perbankan secara keseluruhan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan penggunaan periode pengamatan yang lebih panjang dapat membantu menangkap dampak jangka panjang adopsi fintech terhadap kinerja keuangan perbankan.
3. Penelitian selanjutnya juga bisa meneliti mengenai perbedaan penerapan Fintech sebelum dan setelah Covid-19
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain seperti ukuran bank, Net Interest Margin (NIM), Return On Equity (ROE)

